

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu indikator kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan mengelola kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan produktif, dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan indikator kemampuan profesional guru adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Disinilah kehadiran guru dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran menempati posisi penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004: 2 dalam Istiqomah, 2007: 12).

Belajar adalah perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru (Yamin, 2003: 99). Orang yang belajar mengalami perubahan tingkah laku dari mereka tidak tahu menjadi tahu dan itu yang disebut dengan belajar. Maka orang yang mau belajar akan menjadi lebih baik, suatu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk

menyiasati masalah tersebut adalah dengan memberikan stimulus yang positif agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dokumen penilaian dan pengamatan secara langsung melalui *post test*, siswa kelas V SDN 03 Karang Sari Jatiyoso Karanganyar yang berjumlah 18 siswa dari jumlah 5 soal, yang mampu mengerjakan dengan benar hanya 2 siswa, 4 siswa hanya mampu mengerjakan jawaban benar 2 soal saja, 2 orang hanya mampu menjawab benar 1 soal saja, sedangkan 10 siswa sama sekali tidak dapat mengerjakan satu soal pun dengan jawaban benar. Partisipasi belajar siswa pun sangat kurang, hal ini dapat diketahui saat pembelajaran siswa terkesan sangat pasif tidak memiliki gairah untuk mengikuti pembelajaran PKn. Data dan kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di kelas V SDN 03 Karang Sari belum seperti yang diharapkan, karena partisipasi belajar siswa sangat rendah, utamanya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Masalah ini akan berakibat fatal jika tidak segera ditangani secara serius. Jika siswa tidak segera dimotivasi dalam pembelajaran PKn maka mereka akan kesulitan memahami pembelajaran dan secara langsung akan mempengaruhi hasil atau capaian ketuntasan (KKM) mata pelajaran PKn.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, guru sudah mencoba melakukan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan strategi diskusi, penugasan dan tanya jawab. Akan tetapi, strategi dan cara yang diterapkan ternyata belum berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn. Dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PKn tersebut maka perlu

dilakukan alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn.

Rendahnya partisipasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Hasil observasi di kelas V SDN 03 Karangsari menunjukkan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih menekankan pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang ditetapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia.
2. Siswa dijadikan objek seperti “vas bunga” yang dituangkan air sampai penuh. Artinya siswa “dipaksa” menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi/perenungan secara logis dan kritis.
3. Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasannya.
4. Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa sendiri.
5. Prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn rendah, sebab mereka menganggap pelajaran PKn “membosankan” atau kurang “*fun*”.

Berdasarkan fakta hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya partisipasi belajar PKn, khususnya materi pokok “Peraturan Perundang-undangan” adalah karena kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu diperlukan usaha peningkatan prestasi dengan tindakan kelas (*Classroom Action*), yaitu dengan menambah variasi

strategi atau pendekatan pembelajaran yang menarik atau menyenangkan, melibatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa.

Perlu, penting, dan relevannya penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PKn, sudah dibuktikan dalam beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian Farida (2011) menunjukkan bahwa, penerapan strategi pembelajaran aktif *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, dan review*) dapat meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 02 Ngasem Colomadu. Sebelum digunakan strategi *SQ3R* siswa yang aktif hanya 9 (34,61 %), setelah menggunakan strategi *SQ3R* pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 18 (69,23 %), dan pada siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 22 (84,61 %).

Hasil penelitian Supriyanto (2009) pada mata pelajaran PKn di SMA N 7 Surakarta, dengan menggunakan strategi *Jigsaw* juga dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat mengenai materi Hukum Internasional pada siswa kelas XI IPA (3). Sebelum digunakan strategi *Jigsaw* siswa yang aktif hanya 18 (43,90 %), setelah menggunakan strategi *Jigsaw* pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 24 (58,50 %), dan pada siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 34 (82,92 %). Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat peningkatan sebesar 24,39 % dari siklus I ke siklus II, dan secara keseluruhan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 39,02 %.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SDN 03 Karangari Jatiyoso Karanganyar mengenai rendahnya partisipasi dalam pembelajaran PKn, serta hasil penelitian terkait yang sudah disebut diatas maka

peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan penerapan strategi *Index Card Match* sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa. *Index Card Match* merupakan salah satu bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Strategi *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya (Zaini dkk, 2004 : 69). Di samping itu materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan. Untuk itu pembelajaran *index card match*, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang “*fun*”, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok, dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian siswa menciptakan komunikasi timbal balik, serta dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan guna peningkatan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran PKn materi perundang-undangan bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Karang Sari Jatiyoso Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata

pelajaran PKn materi perundang-undangan bagi siswa kelas V SDN 03 Karang Sari Jatiyoso Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa melalui strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran PKn materi Perundang-undangan bagi siswa kelas V SDN 03 Karang Sari Jatiyoso Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi *Index Card Match*, untuk meningkatkan partisipasi belajar diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan konsep mengenai strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai upaya meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran PKn.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian berikutnya yang sejenis, terkait dengan penerapan strategi *index card match*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat memberi inspirasi kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik diantaranya strategi *Index Card Match*.

2) Mendorong kinerja guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi sekolah

1) Dapat memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya partisipasi belajar siswa.

2) Sebagai masukan kepada sekolah agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan bagi para guru tentang strategi pembelajaran aktif.

c. Bagi siswa

1) Memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran PKn melalui penerapan strategi *Index Card Match*.

2) Siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran PKn dengan strategi *Index Card Match*.